

**PROBLEMATICS OF DEVELOPMENT OF INTEREST IN DANCE IN
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SMA NEGERI 1 SENDANA SULBAR**

**ANDI NURUL GHURFA
1682042031**

**Dance and Music Drama Education Study Program
Department of Performing Arts
Faculty of Art and Design
Makassar public university**

Andi Nurul Ghurfa, 2020. "Problems in the Development of Interest in Dance in Extracurricular Activities at SMA Negeri 1 Sendana Sulbar". Thesis, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

This research aims to find out: (1) How are the problems associated with students in developing interest in dance in extracurricular activities at SMA 1 Sendana Sulbar, (2) What are the problems associated with teachers in developing interest in dance in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Senda Sulbar, (3) How are the problems associated with the means of developing interest in dance in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sendana Sulbar. This type of research is a qualitative approach case study. Data were collected by means of observation, interviews, documentation. The results show that the problems that arise in the development of interest in dance in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sendana Sulbar include:

1) As a result of developing interest in dance, students in participating in extracurricular dance activities feel bored and bored because the material is too monotonous so that they cannot develop dance talent more deeply in the field of dance, not enriching their knowledge and experience in the field of dance. 2) The extracurricular teacher or coach, Suraeda Syamsul S, Pd, he only monitors or observes the process of extracurricular training, while the most dominant teaching is the trainer. They are unable to overcome obstacles in developing dance talent. Judging from the educational history of the coach, he graduated from dance education while his trainer graduated from theater, but because there was no support from the school principal so that his guidance was not complete. 3) In developing interest in dance through dance extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sendana this has not been achieved and has not developed better. Because in the development of interest in dance through extracurricular activities carried out without making preparations such as providing facilities and infrastructure for dance extracurricular activities, besides that there is no support from the principal, this is a problematic development of student interest in following dance extracurricular activities.

PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN MINAT SENI TARI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SENDANA SULBAR

ANDI NURUL GHURFA
1682042031

Program Studi Pendidikan Sndratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni Dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Andi Nurul Ghurfa, 2020. “Problematika Pengembangan Minat Seni Tari Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar”. *Skripsi*, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertuju untuk mengetahui : (1) Bagaimana Problematika yang terkait dengan peserta didik dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA 1 Sendana Sulbar, (2) Bagaimana Problematika yang terkait dengan guru dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Senda Sulbar, (3) Bagaimana Problematika yang terkait dengan alat sarana dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar. Jenis penelitian adalah Studi kasus pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa problematika yang muncul dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar antara lain :

1) Hasil pengembangan minat seni tari, peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari merasa jenuh dan bosan di karenakan pemberian materinya terlalu monoton sehingga tidak dapat megembangkan bakat seni tari secara lebih dalam bidang seni tari, tidak memperkaya wawasan dan pengalamannya dalam bidang seni tari. 2) Guru atau pembina ekstrakurikuler yaitu Suraeda Syamsul S,Pd dia hanya memantau atau mengamati proses latihan ekstarakulikuler sedangkan yang paling dominan mengajar yaitu pelatih. Mereka tidak mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan bakat seni tari. Dilihat dari riwayat pendidikan Pembina beliau lulusan pendidikan seni tari Sedangkan Pelatih beliau dari lulusan teater, namun karena tidak adanya dukungan dari kepala sekolah sehingga pembinaannya tidak secara utuh. 3) Dalam pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sendana ini tidak tercapai dan tidak berkembang dengan lebih baik. Karena dalam pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan tanpa melakukan persiapan seperti menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, selain itu tidak adanya dukungan dari kepala sekolah hal inilah yang menjadi problematika dalam pengembangan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari.

KATA PENGANTAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasyarakat yang akan datang (Barmin, dkk, 2012: 2). Proses pematangan kualitas hidup dengan pematangan logika, hati, akhlak, dan keimanan merupakan hakikat dari sebuah pendidikan. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Akan tetapi, proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Era globalisasi saat ini memberikan cukup banyak tantangan terutama terhadap pendidikan itu sendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat menimbulkan banyaknya persoalan yang di hadapi oleh setiap orang yang juga dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya. Dalam hal ini pendidikan seni budaya bagi siswa SMAN 1 Sendana merupakan pendidikan seni nusantara yang berbasis budaya yang dapat menunjang kemampuan keterampilan setiap siswa. Dimana pendidikan seni budaya memiliki keunikan, kebermaknaan dan juga memiliki manfaat terhadap kebutuhan perkembangan jaman. Kebermaknaan pendidikan seni

budaya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta mengekspresikan diri secara kreatif baik melalui media bahasa, rupa, musik, peran, kerajinan tangan maupun gerak. Dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap apresiasi, menampilkan sebuah kreatifitas, dan dapat berperan serta dalam perkembangan seni budaya yang ada di Nusantara baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Barmin, 2012: 5). Oleh sebab itu, sangat banyak cara untuk mengembalikan kebudayaan Indonesia agar tetap terjaga dan dilestarikan.

Upaya dalam melestarikan seni budaya itu sendiri merupakan tanggung jawab dari seluruh pendidik atau masyarakat itu sendiri. Berbicara tentang upaya pelestarian nilai-nilai keindahan yang terkandung didalam tariantarian tradisional, kita dapat meletakkan kepada mereka yang memiliki bakat dan minat dalam seni dapat melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sebagai teori pengetahuan serta melakukan pengembangannya gerakan dan keterampilan tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari (Oho Garha, 1998: 7).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik. Dalam sekolah tentunya ada kegiatan ekstrakurikuler. Dengan diadakannya ekstrakurikuler tentunya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu, pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir (Yuyun & Fitria, 2015: 2).

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan program yang berupa pengembangan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran terutama seni budaya. Dalam menciptakan

pembelajaran secara dinamis dan konstruktif tetap disesuaikan pada komponen pendidikan yang mencakup pada tujuan pendidikan, peserta didik, materi, metode, media, dan evaluasi. Disamping itu bahan pengajaran juga merupakan bagian yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar dijadikan sebagai kerangka acuan dalam pembelajaran. Kemudian bahan pengajaran diklarifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Bahan ajar ini dipakai dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses belajar mengajar memang sangat dibutuhkan kesabaran, kreativitas, keterampilan serta keuletan antara guru dan siswa, karena pada dasarnya seni budaya itu sendiri bertujuan untuk dapat menampilkan sikap apresiasi, mampu untuk membuat kreativitas dan dapat mengembangkan bakat tentang pengetahuan serta keterampilan dari siswa (Oemar, 2002: 390). Sejak usia dini, anak memiliki potensi yang sangat besar. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak tentunya berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Potensi yang berupa minat dan bakat dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Minat merupakan unsur terpenting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, begitu juga dengan mata pelajaran seni tari (Jamal, 2012: 22). Setiap anak pasti memiliki minat yang berbeda-beda, misalnya minat di bidang seni, minat dalam bidang teknik, minat untuk dapat berbicara di depan umum dan sebagainya. Jadi sebuah minat sebenarnya sudah menjadi faktor bawaan sejak lahir dan proses pelatihan secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi minat yang dimilikinya.

Seorang anak dapat dikatakan berminat apabila di dalam dirinya ditemukan suatu kesiapan, kemampuan luar biasa, juga karya istimewa dari pada teman-teman yang lainnya. Anak berminat selalu dianggap sebagai kekayaan negara yang akan memberikan manfaat besar dalam kemajuan dan kegemilangan umat. Minat merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat yang muncul jika terdapat

kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Setiap orang memiliki tanggung jawab atas pemeliharaan dan pendampingan terhadap anak-anak berminat. Apalagi seorang guru, sebagai pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan formal yang sebenarnya merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya. Salah satu yang menjadi masalah besar dalam sebuah pendidikan adalah kegiatan pendidikan hanya dilakukan di dalam kelas saja.

Seni tari merupakan suatu gerakan yang indah dan berirama. Seni tari juga dapat diartikan sebagai lambang-lambang gerak tubuh manusia yang mana keindahan suatu tarian terletak pada dinamisasi gerak antara tenaga, ruang maupun tempo yang membentuk komposisi gerak berirama (Waluyo, 1988: 7). Seni tari tradisional merupakan salah satu macam dari seni tari. Dimana seni tari tradisional menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah. Sehingga seni tari tradisional dapat di katakan sebagai lambang peradaban dari masing-masing daerah itu sendiri. Setiap anak yang memiliki bakat seni tari, perlu diberi pembinaan, dan bisa digunakan sebagai sarana tambahan meningkatkan kreativitas anak. Sayangnya di sekolah-sekolah pada umumnya, seni tari kurang berperan dalam kurikulum pendidikan sehingga anak kurang bisa mengembangkan bakatnya. Pada kurikulum sekolah dasar, pelajaran seni tari sering dihilangkan keberadaannya. Sehingga banyak anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang diselenggarakan oleh sekolah di luar jam sekolah. Kurangnya aktifitas pentas tari baik di dalam maupun diluar sekolah menjadi salah satu penyebab siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Mengikuti pentas seni adalah salah satu alasan siswa tertarik namun jika tak pernah atau jarang mengikuti kegiatan bergengsi maka pandangan siswa mengenai ekstrakurikuler tersebut kurang berminat untuk ikut serta di dalamnya.

SMA Negeri 1 Sendana merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian besar terhadap masalah pengembangan minat

anak didik. Hal itu dapat dilihat dengan upaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bidang seni tari yang bertujuan untuk mengembangkan bakat tari siswa. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan langsung dengan Suraeda Syamsul, S.Pd. selaku guru kelas XI dan pelatih ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Sendana pada hari Senin 6 Januari 2020, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 1 Sendana mengadakan pengembangan minat seni tari melalui ekstrakurikuler tari. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang di SMA Negeri 1 Sendana yaitu Pramuka, Drumband, Hadroh, Seni Tari, Sepak Bola, Kaligrafi, dan Komputer. Didirikan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sendana tujuannya adalah selain sebagai pengembangan bakat dan minat peserta didik tetapi juga untuk melestarikan budaya tari itu sendiri.

Seni tari merupakan salah satu kegiatan yang di ikuti dari peserta didik kelas X sampai kelas XII. Ekstrakurikuler tari di laksanakan pada hari selasa dan kamis. Ekstrakurikuler tari biasanya dilakukan selesai pembelajaran sampai pukul 15.30, bertempat di ruang kelas yang diajarkan yaitu tari tradisional. Gerakan yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selama ini, masih saja ada kendala yang menjadi problem pada aspek peserta didik, pembina dan sarana kegiatan. Minat siswa sangat dipengaruhi oleh aspek pembinaan dan sarana kegiatan, karena hal tersebut merupakan akar permasalahan dalam penelitian. Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Problematika Pengembangan Minat Seni Tari Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika yang terkait dengan peserta didik dalam

mengembangkan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar ?

2. Bagaimana problematika yang terkait dengan guru dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar ?
3. Bagaimana problematika yang terkait dengan alat sarana dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematika yang terkait dengan peserta didik dalam mengembangkan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar.
2. Mendeskripsikan problematika yang terkait dengan guru dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar.
3. Mendeskripsikan problematika yang terkait dengan alat sarana dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - Hasil penelitian untuk sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Makassar khususnya mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Prodi Pend. Sندرatask untuk lebih mengenal proses pembelajaran yang baik dan benar.
 - Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- Hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang diajarkan di kelas pada mata pelajaran seni budaya.
- Hasil penelitian diharapkan berguna bagi siswa disaat pembelajaran seni budaya siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif dalam suasana yang menyenangkan dan dapat lebih jelas dalam menerima pemahaman materi yang disampaikan serta meningkatkan keterampilan menari siswa khususnya di SMA Negeri 1 Sendana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN

KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Wiji Hikmah Prastiwi (2014), Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitiannya yaitu bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Dengan pengembangan bakat peserta didik bisa berkarya sendiri dan maupun berkolaborasi dengan orang lain. Setiap peserta didik mempunyai bakat yang berbeda-beda, sehingga dalam lembaga pendidikan alangkah baiknya menyediakan dan menyuguhkan beberapa kegiatan yang tidak hanya mementingkan kegiatan akademik saja, tetapi juga kegiatan non akademik seperti keterampilan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Negeri 1

Purbalingga. Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke mi negeri 1 purbalingga. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni tari yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu dengan cara perencanaan, latihan, motivasi, penilaian, memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba dan mampu mengatasi hambatan dalam pengembangan bakat seni tari. dalam hal ini peserta didik mampu mengembangkan bakat seni tari. Sedangkan penulis mengkaji problematika pengembangan minat siswa dalam seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sendana SULBAR. Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penulis/peneliti yaitu sama-sama mengkaji dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat. Namun penulis/peneliti mengarah ke problematika pengembangan minat siswa dan peneliti terdahulu mengkaji pengembangan minat siswa.

2. Deskripsi Konsep dan Teori

a. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan, dalam kamus besar bahasa Indonesia problematika berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 789). Masalah adalah kesenjangan (*Discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu (Sumadi, 1985: 66). Masalah dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari

dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya, besar maupun kecil, sedikit maupun banyak setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya bedanya ada masalah yang dapat di atasi, tetapi ada pula yang memerlukan penelitian. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang timbul masalah yang tidak diduga sejak semula. Sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Maka seorang guru, harus memikirkan waktu merencanakan suatu desain sistem pembelajaran, kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahannya. Berdasarkan pengalaman guru di lapangan (Syaepul, 2005: 55), problem yang terjadi yang timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Problematika yang berhubungan dengan peserta didik. Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik di sebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif. Perbedaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perbedaan biologis menyangkut kesehatan anak didik, misalnya yang berhubungan dengan kesehatan, perbedaan intelektual yaitu intelegensi yang merupakan unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, ada yang tingkat intelegensi tinggi dan rendah. Di sekolah perbedaan psikologis ini tidak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan peserta didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran hal ini menjadi persoalan, terutama masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan

pelajaran yang diberikan. Dari permasalahan yang bervariasi latar belakang peserta didik maka problematikanya pun semakin beragam. Untuk mengatasinya maka guru harus mengenal sifat dan karakteristik masing-masing peserta didik dan memiliki kecakapan dalam membimbing. Komunikasi dengan orang tua juga mutlak diperlukan agar terjalin hubungan yang baik dalam interaksi edukatif.

- 2) Problematika yang berhubungan dengan kompetensi guru. Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan senantiasa mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa (Wina Sanjaya, 2007: 19). Untuk mengatasi hal tersebut selain mengajar guru juga harus belajar dan mencari media pembelajaran sebagai bahan bandingan. Dengan cara ini ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai pengajar. Disamping itu guru dituntut memahami betul setiap anak didiknya sehingga ia dapat menentukan media pembelajaran yang tepat dan menggunakan fasilitas yang ada secara optimal.
- 3) Problematika yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran. Proses pembelajaran yang bagaimanapun bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya, pasti mempergunakan alat atau media sebagai pelengkap. Mustahil bagi guru tidak mempergunakan alat ketika mengajar di kelas, seorang guru tidak boleh sewenang-wenang mempergunakannya. Karena penggunaan alat pendidikan itu

akan berakibat pada jiwa anak didik, dimana kesalahan guru dalam mempergunakan alat atau media dalam pendidikan menyebabkan perkembangan jiwa anak didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Akibat yang anak didik rasakan dari tindakan guru di sekolah bermacam-macam, ada yang berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, ada yang berpengaruh terhadap perasaan anak didik dan ada yang tindakan guru yang bersifat melindungi dan berpengaruh terhadap jiwa anak didik, oleh karena itu guru harus memahami fungsi serta akibat yang akan timbul dari penggunaan masing-masing alat atau media pendidikan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Problematika menurut Erwin (2015: 25), adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan cara pemecahan yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada itu. Problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan (Erwin, 2015: 75).

Erwin (2015: 62) masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang membingungkan. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.

b. Pengembangan Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (1982: 62) menjelaskan bahwa:

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campurancampuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut Sukardi (1994: 83) bahwa:

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

Selanjutnya Suryobroto (1988: 109) mendefinisikan:

Minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Selain itu Suryobroto (1983:7) juga menyatakan “minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.” Kemudian Suyanto (1983:101) juga mendefinisikan “minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.”

Pemusatan perhatian menurut pendapat tersebut merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu. Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni musik, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat tersebut diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. "Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama" Crow (1973:22). Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) The Factor Inner Urge : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b) The Factor Of Social Motive : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.
- c) Emosional Factor : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap

obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

2) Pembagian dan Jenis Minat

Menurut Milton (1961:397) minat dibagi menjadi dua yaitu: a) Minat subyektif : Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan. b) Minat obyektif : Reaksi yang merangsang kegiatankegiatan dalam lingkungannya. Menurut Samsudin (1961: 8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu: a) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung. b) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan

3) Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Menurut Wetherrington (1983:136) minat adalah

Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

4) Bentuk-bentuk Minat

Menurut Buchori (1991: 136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b) Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar.

Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.

Menurut Abu Ahmadi & Supriyono (2004: 83), tidak adanya minat seseorang terhadap sesuatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil (Hamalik, 2010: 33).

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya (Sujanto, 2004: 92).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dari diri siswa dalam pembelajaran sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Penjabaran beberapa pendapat terhadap diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam pembelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

Prinsip belajar memberikan petunjuk umum tentang belajar, tetapi prinsip tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak. Jika tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga berbeda (Slameto, 2003: 27) prinsip – prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar: a). Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional, b). Belajar harus dapat

menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional, c). Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif, d). Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya, proses belajar tidak hanya berlangsung disekolah tapi dimana saja.

- 2) Sesuai hakekat belajar: a). Belajar itu proses kontinue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, b). Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*, c). Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang lain.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari: a). Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya, b). Belajar harus dapat mengembangkan pengertian tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar: a). Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Dengan ketersediaan sarana yang memadai maka akan menambah semangat siswa dalam belajar dan mempermudah dalam belajar, b). Repetisi dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Slameto (2003: 578) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri – ciri sebagai berikut: a). Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang di pelajari terus menerus, b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, c). Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, d). Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas – aktivitas yang diminati.

Djemarrah (2009: 1) ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi: 1). Perubahan yang terjadi secara sadar, maksudnya seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang- kurangnya merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, 2). Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus – menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya, 3). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan – perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi secara sadar, terus – menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat (Suryabrata, 2006: 71), yaitu: a). Perasaan yang melatarbelakangi dan mendasari aktivitas – aktivitas manusia, b). Keinginan untuk berkembang, dan, c). Kesadaran diri sendiri (kesehatan, psikologis).

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut: a). Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial orang tua dan masyarakat, b). Faktor lingkungan sosial masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga, maupun lingkungan teman sebaya, c). Faktor pandangan hidup merupakan faktor yang terbentuk dari lingkungan pendirian seseorang dan cita – cita (Sunarto dan Agung Kartono, 2002: 196-198). Pendapat lain dikemukakan oleh Reber (dalam Muhibbin Syah 2011: 152) yang menyatakan bahwa minat mempunyai ketergantungan yang banyak pada faktor – faktor intern lainnya seperti : pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar diatas, dapat dilihat untuk mengukur minat siswa dalam

belajar seni tari antara lain berupa keinginan dan cita – cita yang ada didalam diri sendiri, harapan, lingkungan keluarga, motivasi dan lingkungan pergaulan terutama teman sebaya.

c. Seni Tari

Dr. J. Verkuyl dalam Robby (2005: 25) mengemukakan bahwa tari adalah gerakgerak tubuh dan anggota – anggota tubuh yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama. Adapun pemahaman mengenai gerak yaitu bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur (Jacqueline Smith, 1985: 16). Tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua menurut Alma M. Hawkins dalam Mencipta Lewat Tari (1990: 1). Manusia menggunakan tubuh sebagai instrumen dalam mengungkapkan perasaannya dan berkomunikasi melalui gerak. Dasar yang mendorong manusia untuk berkomunikasi melalui gerakan, tindakannya diatur melalui motivasi-motivasi.

“Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”. Definisi yang dikemukakan oleh Soedarsono tersebut merupakan penyempurnaan dari pakar seni lainnya. Soedarsono memandang, bahwa seni adalah ekspresi dari elemen dasar tari, yaitu gerak dan ritme (Soedarsono dalam Robby, 2005: 26). Seni tari sebagai materi pendidikan yang sudah memasuki berbagai lingkungan lembaga pendidikan kemudian berkembang selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada bidang pendidikan, seni tari berhasil merebut posisi yang sangat penting dan strategis yaitu sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa. Tujuan pendidikan seni ada tiga, yaitu (1) sebuah strategi untuk mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, (2) memberi peluang pada siswa untuk berekspresi seluasluasnya, (3) mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya (Rohidi dalam Robby, 2005: 17).

Seni tari sebagai sebuah “media”. Kata *media* berarti antara. *Medio* berarti tengah

yaitu antara dua bagian dari bagian ujung yang satu dan bagian ujung yang lain, dan *medium* berarti bahan atau material yang dipakai sebagai perantara atau sarana (Oemar Hamalik dalam Robby, 2005:17). Dibidang pendidikan, seni tari berhasil merebut posisi sangat penting, meskipun apa yang telah dikembangkan oleh pakar pendidikan seni sebenarnya bukan barang baru di lingkungan seni, yaitu mendidik seseorang agar mampu menyelaraskan diri dengan lingkungannya (Murgiyantono dalam Robby, 2005:112). Pendidikan seni dianggap memiliki potensi yang cukup besar dalam menumbuh kembangkan kepribadian.

Robby Hidajat (2005: 110) menjelaskan bahwa dalam seni tari mengandung tiga aspek pokok, yaitu seni tari mengandung aspek teknis untuk membentuk keterampilan, membentuk kepribadian, dan membentuk keindahan. Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya seni tari dapat merangsang siswa agar lebih terampil sehingga keterampilan tersebut merupakan keterampilan berkarya dalam bidang seni tari. Seni tari dapat menumbuhkan kepribadian siswa sehingga siswa dapat bersikap baik dan benar, watak yang berkualitas, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Seni tari dapat membentuk keindahan yang dapat diartikan bahwa siswa mampu memunculkan nilai-nilai estetis atau keindahan dalam karyanya.

d. Ekstrakurikuler

Menurut Hamalik, (2010: 220) Ekstrakurikuler adalah berada di luar program; tidak termasuk program khusus; program tambahan. Pengertian ekstrakurikuler menurut Hamalik (2010: 291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Ekstrakurikuler adalah sarana untuk mengembangkan diri siswa. Banyak program-program atau kegiatan yang membangun kejiwaan diri anak kepada arah yang lebih baik dengan manajemen yang baik (Hamalik, 2010: 45).

Percy E. Burrup dalam bukunya "*Modern High School Administration*"

mengemukakan pendapatnya bahwa ekstrakurikuler ialah: *Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities*. Yang artinya bermacam-macam ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa (Hamalik, 2010: 48).

B. KERANGKA PIKIR

Berdasarkan rumusan masalah serta acuan konsep teori yang dipaparkan melahirkan tinjauan tentang berbagai aspek terhadap judul penelitian dalam hal ini tentang Problematika pengembangan Minat siswa dalam seni tari pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksud agar dalam penelitian ini, hasil penelitian digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka. Sesuai dengan pemahaman kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Suharsimi Arikunto, 2014: 17). Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena kelompok tertentu dalam bentuk kalimat, bukan dengan angka-angka. Data yang diperlukan penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai narasumber yang memberikan informasi tentang data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari data bersifat kualitatif mengenai problematika pengembangan minat siswa dalam Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Sendana. Suatu penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan,

diperlukan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Pemahaman dari studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang masalah penelitian, bukan survei statistik atau pernyataan komperatif. Suharsimi Arikunto (2014: 185) mengemukakan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun tujuan dari desain penelitian studi kasus untuk mempersempit terhadap bidang yang luas dan kompleks ke dalam suatu hal yang lebih spesifik. Alasan mengapa menggunakan metode studi kasus karena peneliti ini akan meneliti secara mendalam pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sendana tentang problematika pengembangan minat siswa dalam seni tari.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah SMA Negeri 1 Sendana. Yang beralamatkan di Majene, kelurahan Sendana RT 01 RW 03, kecamatan Sendana, kota Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merasa tertantang ingin mengetahui problematika pengembangan Minat siswa di dalam Sekolah tersebut khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen atau alat pengambilan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 108), tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam suatu penelitian akan terjadi proses pengumpulan data. Data yang akan diambil atau akan dikumpulkan tersebut biasanya menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan jelas menentukan hasil yang didapat dan metode yang dipakai juga harus disesuaikan dengan

kondisi, sifat, dan karakteristik dari objek yang akan diteliti. Beberapa instrumen atau alat pengambilan data dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 108), dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Dalam observasi partisipan/berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Objek observasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti dalam melakukan observasi mengamati tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai ibu Suraeda Syamsul, S.Pd sebagai guru seni budaya dan pembina ekstrakurikuler tari serta 3 siswa dari perwakilan anggota ekstrakurikuler. Materi wawancara pada ibu Suraeda Syamsul, S.Pd adalah berhubungan dengan problematika pengembangan minat siswa dan pada siswa materi yang ditanyakan adalah tentang pendapat mengenai pengembangan minat. Sesuai dengan pengertian dari wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 108). Suharsimi Arikunto (2014: 44) menyatakan bahwa wawancara atau interviu (interview) merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden

dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu tidak terstruktur digunakan pada saat studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal. Informasi awal tersebut berupa jumlah siswa, media pembelajaran yang biasa digunakan, dan proses pembelajaran seni budaya yang biasa dilaksanakan guru.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik studi dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai data. Data tersebut berupa foto dan video pembelajaran sebagai bukti dilaksanakannya penelitian serta sebagai penunjang kegiatan penelitian. Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 109), mengatakan “dokumentasi adalah catatan peristiwa”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rekap nilai, foto, dan video pembelajaran sebagai bukti dilaksanakannya penelitian dan penunjang kegiatan penelitian. Sebagai bukti telah melakukan observasi adalah dokumentasi sehingga ada bukti nyata dalam melakukan sebuah penelitian. Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 110), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi ini digunakan agar hasil penelitian akan semakin dapat dipercaya. Data tersebut didukung dengan foto, video dan dokumen lainnya.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 118). Menurut

Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 119), ada tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a) Reduksi Data

Semakin lama peneliti melakukan proses pengumpulan data di lapangan, maka data yang didapatkan semakin banyak dan semakin kompleks serta rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menjurus pada suatu masalah yang akan diteliti dan dipecahkan.

b) Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data, yakni menghubungkan antara sekumpulan informasi yang tersusun yang sudah direduksi agar mendapatkan suatu pola baru dari pola-pola yang sudah terstruktur sebelumnya.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data terkumpul dan semua data selesai diteliti, maka dapat diambil sebuah kesimpulan awal yang berdasarkan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data sebelumnya. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran SMA Negeri 1 Sendana SULBAR

SMA Negeri 1 Sendana merupakan salah satu sekolah menengah ke atas yang beralamat di jalan Kemakmuran no. 20 Somba, Kelurahan Mosso, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, kode pos 91452. Kepala

ada dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Pengertian kehadiran seperti yang dikemukakan di atas seringkali dipertanyakan, terutama pada saat teknologi pendidikan dan pengajaran telah berkembang pesat seperti sekarang ini. Kalau misalnya saja, aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler dapat dipancarkan melalui TV dan bisa sampai ke rumah, jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para siswa dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui layar kacanya di rumah, ketidakhadiran siswa di ekstrakurikuler secara fisik mungkin tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, jika pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di ekstrakurikuler tetap penting apapun alasannya, dan bagaimanapun canggihnya teknologi yang dipergunakan. Pendidikan telah lama dipandang sebagai suatu aktivitas yang harus melibatkan siswa secara aktif, dan tidak sekedar sebagai penyampaian informasi belaka. Siswa yang hadir di ekstrakurikuler hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara siswa yang tidak hadir di ekstrakurikuler dicatat dalam buku absensi. Dengan perkataan lain, presensi adalah daftar kehadiran siswa, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran siswa. Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Tugas pembina/guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa satu kali dalam sehari

Problematika yang terdapat pada kehadiran yaitu siswa yang hadir pada minggu pertama hanya 7 orang dari 24 siswa. Namun pelatih melakukan pendekatan kepada tiap-tiap siswa bahkan pelatih mengatakan menyempatkan untuk berkunjung kerumah siswa untuk bertanya

alasan tidak mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler. Sehingga minggu berikutnya kehadiran siswa mengalami peningkatan sampai minggu terakhir. Alasan pelatih semata-mata ingin siswa tetap semangat mengikuti ekstrakurikuler dan menggali bakat yang dimiliki tiap-tiap siswa. Problematika dalam kehadiran siswa diatasi sendiri oleh pelatih ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sendana.

b. Problematika yang Terkait dengan Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti tidak aktif, masih ada siswa yang malas untuk hadir dalam latihan. Penelitian berlangsung selama 1 bulan yaitu peneliti ketemu siswa 4x karena proses latihan dilaksanakan dalam masa pandemik hal ini juga mempengaruhi keaktifan siswa. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Karakteristik siswa yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki, keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi sekolah dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler, adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan, adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis, adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis, adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman, adanya prestasi yang pernah diraih.

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai

dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan itu tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

SMAN 1 Sendana terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMAN 1 Sendana antara lain: Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR), *drumband*, pramuka, komputer, olahraga, Palang Merah Remaja (PMR), dan kesenian. Berbagai ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa SMAN 1 Sendana banyak mendapatkan prestasi yang membanggakan baik ditingkat regional maupun nasional.

Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dan kesibukan yang dijalankan oleh siswa dalam menjalankan sebuah kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai suatu tujuan, ikut berpartisipasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dan patuh menjalankan peraturan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Keuntungan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dapat memecahkan masalah secara rasional, memberi pelajaran bekerja sama di dalam satu tim, dan masih banyak lagi manfaat yang tanpa disadari akan didapatkan jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Solusi dalam problematika yang Terkait dengan Keaktifan Peserta Didik yaitu pelatih lebih baiknya untuk memperhatikan tiap-tiap siswa saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, karena masih banyak siswa yang kurang aktif saat sedang pembelajaran berlangsung. Siswa seringkali tidak fokus saat diberi arahan oleh pembina dan pelatih

sebaiknya menerapkan aturan yang ketat mengenai keaktifan siswa dan memberi peringatan atau sanksi agar siswa merasa segan untuk bermain-main saat sedang pemberian materi.

c. Problematika yang Terkait dengan Kedisiplinan Peserta Didik

Khususnya dalam hal kedisiplinan, meskipun ada yang sudah disiplin dan mudah diarahkan oleh guru namun tidak sedikit siswa yang sulit diatur dan berebut untuk maju dan duduk di depan sehingga menghalangi siswa lain yang ada dibelakang. Siswa juga diarahkan dalam proses latihan harus tetap disiplin memakai masker dan sering mencuci tangan seperti yang diarahkan oleh pihak sekolah. Karena dalam masa pandemik covid19.

Kedisiplinan masuk sekolah diwujudkan dalam bentuk keaktifan, kepatuhan, serta ketepatan anak masuk sekolah. Artinya seorang anak dikatakan disiplin dalam masuk sekolah, jika ia setiap hari selalu datang di sekolah tepat waktu yang ditetapkan sebelumnya, jarang terlambat atau bahkan tidak pernah terlambat dan selalu aktif masuk sekolah. Maka anak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib masuk sekolah dan dilakukan berulang kali menunjukkan anak tersebut atau tidak disiplin dalam masuk sekolah.

Pentingnya kedisiplinan belajar dan prestasi akademik dapat mendorong keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Adanya kepatuhan terhadap aturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang harus dilaksanakan siswa secara sadar, penuh disiplin dan rasa tanggung jawab. Disiplin diharapkan dapat tumbuh dan berkembang di atas suatu landasan moral yang kuat, terutama disiplin kemandirian tanpa paksaan dan tekanan dari orang lain. Selain itu, meningkatnya prestasi akademik siswa di sekolah bisa terwujud karena siswa mempunyai keseimbangan antara kegiatan intrakurikuler yang menguras otak dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat

hiburan dan kesenangan. Adanya kedisiplinan belajar dan prestasi akademik yang tinggi mendorong siswa untuk dapat bertanggungjawab pada dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi penting mengingat melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat lebih mandiri, tanggung jawab, disiplin, dapat bekerjasama dan aktif bertindak dalam hal pelajaran serta berani mengemukakan pendapat. Sehingga muncul dugaan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas VIII di SMP N 1 Purwanto. Artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa maka akan semakin aktif juga siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa maka semakin rendah pula keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Solusi Problematika yang Terkait dengan Kedisiplinan Peserta Didik yaitu sebaiknya pembina maupun pelatih lebih memperhatikan sikap siswa, pemberian hadiah atau hal-hal lain yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk disiplin, datang tepat waktu serta 90% kehadirannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menambah daya tarik dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

d. Problematika yang Terkait dengan Karakteristik Peserta Didik

Siswa tidak memanfaatkan waktu dengan sangat baik saat proses latihan, hal ini terlihat saat proses tanya jawab antar siswa dan pembina. Meskipun ada siswa yang aktif namun tidak memanfaatkan waktu latihan dengan baik pembina tetap memberi arahan secara menyeluruh. Waktu latihan dilaksanakan tiap 1x seminggu, siswa datang secara bertahap/bergantian sesuai aturan dari pihak sekolah untuk mendatangkan siswa secara bergantian. Hal ini karena pihak

sekolah tidak ingin siswa tertular virus covid19.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dan merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan disiplin siswa. Semua kegiatan dalam ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah. Keberadaan peran serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, memberi kesempatan pada siswa untuk mengaktualisasikan diri mereka untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama, dan kegiatan mandiri. Aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memicu siswa untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, membuat siswa cenderung mengalami keengganan dan malas yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademiknya. Mengacu pada uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik siswa. Semakin tinggi prestasi belajar seorang siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, semakin rendah prestasi belajar seorang siswa diduga akan semakin rendah pula keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Solusi Problematika yang Terkait dengan Karakteristik Peserta Didik yaitu siswa sebaiknya diberi ruang untuk menyampaikan pendapat agar pembina dan pelatih mengetahui karakteristik siswa. Pemberian ruang untuk berbagi pendapat akan membuat siswa lebih memperhatikan dan terurus. Salah satu problematika yang ada

dalam pikiran siswa yaitu kurangnya aktifitas pementasan tari baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal inilah yang membuat siswa masih kurang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan murid yang dihadapi oleh guru adalah sikap anak yang terkadang sulit untuk berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan. Ini disebabkan karena beberapa hal misalkan siswa tidak minat terhadap apa yang diajarkan, kondisi anak didik yang sedang sakit atau tidak. Beberapa macam karakter siswa yang muncul di atas merupakan kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan minat siswa, sehingga dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Selain itu proses latihan dimasa pandemik ini, anggota ekstrakurikuler didatangkan secara bergantian dan tetap menerapkan protokol kesehatan covid19. Hal ini juga menjadi salah satu kendala bagi anggota ekstrakurikuler menciptakan kekompakan/keseragaman dalam menari. Problematika terkait dengan siswa ini dapat diatasi oleh pelatih penari saat melatih secara terpisah sehingga memudahkan pelatih untuk memberikan materi

Selama proses latihan anggota ekstrakurikuler tari masih ada yang tidak bersungguh-sungguh dalam menari, hanya saja tarian yang dibawakan terlalu monoton sehingga mereka merasa bosan dan jenuh, pemberian materi sangat berpengaruh dalam pengembangan minat siswa baik dalam pembelajaran formal maupun non formal. Anggota ekstrakurikuler yang aktif dan rutin ikut dalam latihan berjumlah 24 siswa yang semuanya itu merupakan siswa perempuan dari 2 tingkatan yaitu kelas X dan XI. Dimasa pandemik ini proses latihan hanya dilakukan dalam 1 kali sepekan dan anggota ekstrakurikuler juga dibentuk dalam 4 kelompok agar latihannya tidak berkerumun. Setiap minggu siswa secara bergantian untuk datang latihan dimana siswa hanya datang 6 orang setiap minggunya. Proses latihan juga

lebih gampang sehingga siswa mudah dan cepat dalam menerima materi pembelajaran.

Pengembangan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari terbilang sangat rumit dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak sekolah, peserta didik sering kali merasa tidak berminat dalam proses latihan karena merasa tidak mendapat dukungan. Selain itu pemberian materinya tidak menarik dimana pembina ekstrakurikuler kurang dalam pemberian gerakan tari, gerakan yang dipraktekkan kadang kala sulit untuk ditirukan dan kadang kala terlalu monoton. Peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari tetap mendapat nilai tambahan dalam mata pelajaran seni budaya. meskipun begitu masih saja siswa kurang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler tari. Model dan metode yang digunakan pembina ekstrakurikuler tari juga sangat berpengaruh untuk menumbuhkan rasa berminat dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Proses latihan siswa selama masa pandemik dilaksanakan selama 1x seminggu, siswa didatangkan secara bergantian agar tidak menjadi sorotan dan siswa tetap mengikuti protokol kesehatan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan tiap-tiap kelompok beranggotakan 6 orang. Jadi pelatih atau pembina mampu memberi arahan secara menyeluruh kepada tiap-tiap kelompok. Selama masa pandemik Covid19 siswa diarahkan untuk tetap menjaga jarak di luar maupun di dalam lingkup sekolah. Siswa yang datang ke sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan, meskipun terkadang siswa mengeluh menggunakan masker saat latihan, namun pembina tetap memberikan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. tarian yang diberikan lumayan sulit untuk dipahami oleh siswa jadi pembina seringkali mengulang gerakan-gerakan yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memaparkan bahwa kendala siswa selama mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana yaitu masalah pembinaan, pembina sering kali datang terlambat dan latihannya hanya 1 kali dalam sepekan. Selain itu sarana dan prasarana tidak lengkap dan alat-alat musik

sebagian rusak. Hal inilah yang menjadi kendala dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

3. Mendeskripsikan Problematika yang Terkait dengan Guru dalam Pengembangan Minat Seni Tari pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar.

Problematika yang terkait dengan guru, problem yang ini berkaitan langsung dengan pengguna metode pembelajaran yang diterapkan oleh pembina ekstrakurikuler.

a. Problematika yang Terkait dengan Pembina

Pembina 1 terkadang hanya datang memantau proses latihan siswa, beliau tidak terjun langsung untuk melatih siswa yaitu ibu Suraeda Syamsul, S.Pd. Hal ini merupakan masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan keterampilan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sederhana seperti ceramah kebanyakan guru masih tidak memperhatikan penerapannya secara baik. Sebagian besar guru dalam menyajikan pelajaran melalui ceramah sering kurang tepat. Misalnya guru tidak memperhatikan waktu yang terkadang terlalulama dan tidak terdengar oleh siswa yang jaraknya jauh sehingga murid yang di belakang kurang jelas mendengarnya serta dalam menyusun kata-kata terkadang melompat lompat dengan bahasa yang tinggi sehingga mengurangi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Kesalahan lain adalah banyak guru ketika menjelaskan tidak memperhatikan siswa yang bercerita. Pembina sering menggunakan metode ceramah karena beliau tidak memberikan gerakan-gerakan tari hanya memberi masukan dengan bicara secara langsung kepada pelatih. Sehingga pelatihlah yang mendemonstrasikan di depan siswa.

b. Problematika yang Terkait dengan Pelatih

Pelatih meskipun beliau bukan dari aspek tari tapi beliaulah yang aktif dalam

pemberian materi dan latihan ekstrakurikuler selama ini yaitu bapak Ari Saputra, S.Pd. beliau sarjana muda lulusan aspek teater. Selain itu, beberapa guru di SMA Negeri 1 Sendana mengembangkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih minim. Mereka masih kaku dan tidak mengutamakan minat siswa dalam pengembangan minat pada kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain dengan beragamnya jenis metode pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tersedia, guru masih kesulitan memilih mana yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran yang nantinya akan diajarkan. Seperti alasan yang dikemukakan oleh pembina yang merasa kurang percaya diri dalam pengembangan minat karena keluarga, dan merasa sudah tidak perlu lagi membina ekstrakurikuler, bahkan menyerahkan hal ini kepada guru yang masih junior. Masalah lain yang dihadapi oleh guru SMA Negeri 1 Sendana adalah kurangnya bekal bagi guru yang berupa kursus/pelatihan bakat dan minat. Sekolah sangat jarang mengadakan pelatihan atau mengirimkan para guru untuk mengikuti pelatihan bakat dan minat. Hanya guru pemegang mata pelajaran seni tari yang dikirim untuk mengikuti pelatihan minat dan bakat.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah yang berasal dari diri guru yang perlu mendapat perhatian segera, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif nantinya. Berdasarkan wawancara bersama pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sendana memaparkan bahwa ekstrakurikuler tari yang dibina selama ini kurang mendapat dukungan dari kepala SMA Negeri 1 Sendana hal inilah yang menjadi masalah dalam pengembangan minat siswa. Kurangnya dukungan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat besar pengaruhnya dalam pengembangan minat siswa. Siswa merasa tidak diperhatikan dalam pengembangan minat seni tari oleh karena itu siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Banyaknya sarana dan prasarana yang rusak dan kurang terurusnya membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhambat, selain itu

penyediaan speaker masih belum teralisasi padahal sangat dibutuhkan oleh pelatih ekstrakurikuler sebagai penunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Terkadang siswa membawa alat prasarana dari rumah masing-masing.

4. Mendeskripsikan problematika yang terkait dengan alat sarana dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar.

Alat sarana dan prasarana yang ada di sekolah memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat dengan mudah dalam usaha memanfaatkan sarana dan prasarana ini. Ada beberapa hal yang menghambat guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana. Di SMA Negeri 1 Sendana alat sarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas. Sekolah hanya menyediakan gendang dan jimbe, itupun belum dimanfaatkan secara optimal oleh pembina ekstrakurikuler.

a. Problematika yang Terkait dengan Ruang

Ruangan yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler tari yaitu ruang kesenian

Selain ruang kesenian terdapat ruang terbuka yang sering digunakan pembina untuk melatih siswa dalam menari yaitu lapangan sekolah. Selama masa pandemik siswa hanya latihan di lapangan agar lebih luas dan tidak tertutup udarah. Pembina sangat mengedepankan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, meskipun beliau bukan dari tari tetapi kemampuannya dalam menari cukup diapresiasi pihak sekolah. Ruang terbuka digunakan selama cuaca mendukung yaitu tidak hujan, jika kurang mendukung pembina mengarahkan siswa untuk latihan di dalam ruangan. Meskipun siswa kurang berminat namun semangat dari pembina tetap sabar melatih.

b. Problematika yang Terkait dengan Peralatan

Peralatan musik yang di sediakan sekolah sudah sangat cukup namun kurangnya minat siswa dalam berkegiatan kesenian sehingga peralatan tidak dimanfaatkan. Siswa kurang berminat dikarenakan tidak adanya pelatih yang profesional dalam musik, pelatih hanya bisa mengajarkan pukulan dasar dalam tiap jenis alat musik.

Beberapa hambatan yang guru hadapi dalam usaha memanfaatkan alat sarana dan prasarana antara lain, keterbatasan alat sarana dan parasarana itu sendiri. Sehingga guru yang sudah tahu dan terampil dalam menggunakan alat sarana dan prasarana jarang sekali mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran karena alat yang diinginkan jumlahnya terbatas. Seperti yang dialami salah satu guru SMA Negeri 1 Sendana yang mengutarakan bahwa ketersediaan alat sarana dan prasarana yang jumlahnya terbatas sehingga terkadang guru harus memindahkan alat sarana dan prasarana tersebut dari kelas yang satu ke kelas yang lain, bahkan terkadang ada guru yang membawa sendiri dari rumah.

Beberapa hambatan yang guru hadapi dalam usaha memanfaatkan alat sarana dan prasarana antara lain, keterbatasan alat sarana dan parasarana itu sendiri. Sehingga guru yang sudah tahu dan terampil dalam menggunakan alat sarana dan prasarana jarang sekali mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran karena alat yang diinginkan jumlahnya terbatas. Seperti yang dialami salah satu guru SMA Negeri 1 Sendana yang mengutarakan bahwa ketersediaan alat sarana dan prasarana yang jumlahnya terbatas sehingga terkadang guru harus memindahkan alat sarana dan prasarana tersebut dari kelas yang satu ke kelas yang lain, bahkan terkadang ada guru yang membawa sendiri dari rumah.

Keterbatasan alat dan prasarana ini disebabkan karena keterbatasan dana untuk membelinya. Masalah lain yang sering terjadi adalah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di luar kelas dengan memanfaatkan alat sarana dan prasarana,

Karena pihak sekolah belum menyediakan pasokan alat sarana dan prasarana.

B. PEMBAHASAN

Problematika pengembangan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sendana, terkait dengan peserta didik Misalnya berbagai ragamnya watak dan kecerdasan yang ada pada anak didik. pembina misalnya mengutarakan tentang masalah tersebut, menurutnya salah satu hambatan dalam pengembangan minat adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Khususnya dalam hal ketertiban, meskipun ada yang sudah tertib dan mudah diarahkan oleh guru namun tidak sedikit siswa yang sulit diatur dan berebut untuk maju dan duduk di depan sehingga menghalangi siswa lain yang ada dibelakang.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan murid yang dihadapi oleh guru adalah sikap anak yang terkadang sulit untuk berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan. Ini disebabkan karena beberapa hal misalkan siswa tidak minat terhadap apa yang diajarkan, kondisi anak didik yang sedang sakit atau tidak. Beberapa macam karakter siswa yang muncul di atas merupakan kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan minat siswa, sehingga dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Selain itu proses latihan dimasa pandemik ini, anggota ekstrakurikuler didatangkan secara bergantian dan tetap menerapkan protokol kesehatan covid19. Hal ini juga menjadi salah satu kendala bagi anggota ekstrakurikuler menciptakan kekompakan/keseragaman dalam menari.

Problematika yang berhubungan dengan kompetensi guru. Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah senantiasa menguasai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan senantiasa

mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa (Wina Sanjaya, 2007: 19). Untuk mengatasi hal tersebut selain mengajar guru juga harus belajar dan mencari media pembelajaran sebagai bahan bandingan. Dengan cara ini ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai pengajar. Disamping itu guru dituntut memahami betul setiap anak didiknya sehingga ia dapat menentukan media pembelajaran yang tepat dan menggunakan fasilitas yang ada secara optimal.

Problematika yang terkait dengan guru, problem yang ini berkaitan langsung dengan pengguna metode pembelajaran yang diterapkan oleh pembina ekstrakurikuler. Hal ini merupakan masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan keterampilan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sederhana seperti ceramah kebanyakan guru masih tidak memperhatikan penerapannya secara baik. Sebagian besar guru dalam menyajikan pelajaran melalui ceramah sering kurang bermutu. Misalnya guru tidak memperhatikan waktu yang terkadang terlalulama dan tidak terdengar oleh siswa yang jaraknya jauh sehingga murid yang di belakang kurang jelas mendengarnya serta dalam menyusun kata-kata terkadang melompat lompat dengan bahasa yang tinggi sehingga mengurangi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Kesalahan lain adalah banyak guru ketika menjelaskan tidak memperhatikan siswa yang bercerita.

Selain itu, beberapa guru di SMA Negeri 1 Sendana dalam pengembangan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih minim. Mereka belum sepenuhnya bersungguh sungguh dalam pengembangan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain dengan beragamnya jenis metode pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tersedia, guru masih kesulitan memilih mana yang cocok dengan materi serta tujuan

pembelajaran yang nantinya akan diajarkan. Seperti alasan yang dikemukakan oleh pembina yang merasa kurang percaya diri dalam pengembangan minat karena keluarga, dan merasa sudah tidak perlu lagi membina ekstrakurikuler, bahkan menyerahkan hal ini kepada guru yang masih junior. Masalah lain yang dihadapi oleh guru SMA Negeri 1 Sendana adalah kurangnya bekal bagi guru yang berupa kursus/pelatihan bakat dan minat. Sekolah sangat jarang mengadakan pelatihan atau mengirimkan para guru untuk mengikuti pelatihan bakat dan minat. Hanya guru pemegang mata pelajaran seni tari yang dikirim untuk mengikuti pelatihan minat dan bakat.

Alat sarana dan prasarana yang ada di sekolah memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat dengan mudah dalam usaha memanfaatkan sarana dan prasarana ini. Ada beberapa hal yang menghambat guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana. Di SMA Negeri 1 Sendana alat sarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas. Sekolah hanya menyediakan gendang dan jimbe, itupun belum dimanfaatkan secara optimal oleh pembina ekstrakurikuler.

Beberapa hambatan yang guru hadapi dalam usaha memanfaatkan alat sarana dan prasarana antara lain, keterbatasan alat sarana dan prasarana itu sendiri. Sehingga guru yang sudah tahu dan terampil dalam menggunakan alat sarana dan prasarana jarang sekali mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran karena alat yang diinginkan jumlahnya terbatas. Seperti yang dialami salah satu guru SMA Negeri 1 Sendana yang mengutarakan bahwa ketersediaan alat sarana dan prasarana yang jumlahnya terbatas sehingga terkadang guru harus memindahkan alat sarana dan prasarana tersebut dari kelas yang satu ke kelas yang lain, bahkan terkadang ada guru yang membawa sendiri dari rumah. Keterbatasan alat dan prasarana ini disebabkan karena keterbatasan dana untuk membelinya. Masalah lain yang sering terjadi adalah ketika proses pembelajaran

sedang berlangsung di luar kelas dengan memanfaatkan alat sarana dan prasarana, Karena pihak sekolah belum menyediakan pasokan alat sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian terkait problematika yang terdapat di SMA Negeri 1 Sendana terdapat beberapa solusi yang berdasar dari analisis peneliti, masalah yang berkaitan dengan peserta didik, baik yang berkaitan dengan masalah sikap seperti nakal, pendiam, cengeng maupun yang berkaitan dengan kecerdasan seperti bodoh dan pandai. Maka untuk mengatasi problem tersebut guru melakukan beberapa solusi alternatif agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien, misalnya dengan melakukan bimbingan dan pendampingan baik secara kelompok maupun individual, menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkrit dan nyata, sehingga siswa memiliki persepsi yang sama dan termotivasi untuk belajar, selain itu, karena usia siswa yang masih tingkatan sekolah dasar maka dibutuhkan kesabaran dan sikap yang tenang dalam pembelajaran.

Masalah yang berasal dari diri guru yang perlu mendapat perhatian segera, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif nantinya. Solusi meningkatkan kompetensi guru yang diambil antara lain : Pelatihan atau penataran bagi semua guru mata pelajaran tentang kesenian, Pelatihan khusus guru mata pelajaran seni budaya, sehingga nantinya bisa menjadi tutor bagi guru mata pelajaran yang lain, Seminar tentang pendidikan khususnya tentang peningkatan minat dalam pembelajaran, Studi banding ke lembaga atau sekolah yang lebih maju yang mempunyai kelebihan.

Solusi untuk masalah sarana dan prasarana, pihak sekolah telah memberikan perhatian penuh untuk terus alat sarana dan prasarana untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan keterbatasan alat sarana dan prasarana maka solusinya adalah guru, pihak sekolah dan orang tua (komite sekolah) bekerja sama untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber seperti sekolah,

masyarakat dan pemerintah yang kemudian diprogramkan untuk melengkapi keterbatasan alat sarana dan prasarana tersebut. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan laptop milik pribadi untuk kepentingan proses pembelajaran di luar kelas atau di dalam kelas sehingga tidak perlu menunggu bergantian dengan guru yang lain.

Problematika timbul dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagaimana pendapat Saeful yang dapat di pilah pada beberapa aspek yaitu: (1) Problematika yang berhubungan dengan peserta didik, Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik di sebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Perbedaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perbedaan biologis menyangkut kesehatan anak didik, misalnya yang berhubungan dengan kesehatan, perbedaan intelektual yaitu intelegensi yang merupakan unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, ada yang tingkat intelegensi tinggi dan rendah. (2) Problematika yang terkait dengan Guru di sekolah perbedaan psikologis guru ini tidak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan peserta didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran hal ini menjadi persoalan, terutama masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. (3) problematika yang terkait dengan alat sarana, dari permasalahan yang bervariasi latar belakang peserta didik maka problematikanya pun semakin beragam. Untuk mengatasinya maka guru harus mengenal sifat dan karakteristik masing-masing peserta didik dan memiliki kecakapan dalam membimbing. Komunikasi dengan orang tua juga mutlak diperlukan agar terjalin hubungan yang baik dalam interaksi edukatif (Saeful, 2005: 55).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang tersaji pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Problematika yang terkait dengan peserta didik dalam mengembangkan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar, hasil pengembangan minat seni tari, peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari merasa jenuh dan bosan di karenakan pemberian materinya terlalu monoton sehingga tidak dapat megembangkan bakat seni tari secara lebih dalam bidang seni tari, tidak memperkaya wawasan dan pengalamannya dalam bidang seni tari.
2. Problematika yang terkait dengan guru dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar, guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler tidak memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam megikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, penilaian, memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengikuti perlombaan atau kompetisi. Tidak mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan bakat seni tari. Dilihat dari riwayat pendidikan pelatih beliau lulusan pendidikan seni tari, namun karena tidak adanya dukungan dari kepala sekolah sehingga pembinaannya tidak secara utuh.
3. Problematika yang terkait dengan alat sarana dalam pengembangan minat seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar, dalam pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sendana ini tidak tercapai dan tidak berkembang dengan lebih baik. Karena dalam pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler

dilakukan tanpa melakukan persiapan seperti menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, melakukan latihan agar minat yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan terwujud, selain itu tidak adanya dukungan dari kepala sekolah hal inilah yang menjadi problematika dalam pengembangan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari.

B. Saran

Demi tercapainya tujuan dan kelancaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar perlu adanya inovasi-inovasi baru meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar untuk lebih mengoptimalkan pengembangan bakat seni tari, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala SMA Negeri 1 Sendana Sulbar
 - Kepala SMA Negeri 1 Sendana Sulbar diharapkan mampu untuk mempertahankan dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang berbudaya Indonesia ini
 - Kepala SMA Negeri 1 Sendana Sulbar lebih meningkatkan pengembangan minat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar. Agar terwujud tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak tanpa mengabaikan minat dari siswa.
2. Untuk guru pendamping dan pelatih ekstrakurikuler tari
 - a. Guru ekstrakurikuler seni tari dalam memberikan materi kepada peserta didik tetap sabar dan inovatif.
 - b. Guru ekstrakurikuler seni tari lebih meningkatkan perhatian kepada peserta didik agar lebih rajin dalam kegiatan seni tari di SMA Negeri 1 Sendana Sulbar dan dapat meningkatkan

pengetahuan dalam mengembangkan minat peserta didik

- c. Guru ekstrakurikuler seni tari selalu memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mempertahankan budaya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
3. Untuk peserta didik SMA Negeri 1 Sendana Sulbar
 - a. Peserta didik sebagai penerus bangsa harus dapat mempertahankan budaya asli Indonesia yaitu tari.
 - b. Peserta didik harus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter dan mengembangkan minat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, M. Hawkins. 1990. *Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barmin, dkk. 2012. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Buchori. 1991. *Ilmu Pendidikan & Praktek Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow. 1973. *Psychology Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Djamara, Syaiful Bahri. 2009. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erwin. 2015. *Problematika Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hidajat, Robby. 2005. *Dialog Manusia, Falsafah, Budaya dan Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal. 2012. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hlm 258
- Mappier. 1982. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milton. 1961. *Hukum Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oho Garha. 1998. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oemar. 2002. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin. 1961. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Sumadi, Suryabrata. 1985. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. 1983. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto. 1988. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto. 1983. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 1994. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Ed. Rev)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Ed. Rev)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujanto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya
- Tjetjep Rohendi Rohidi. 2011. *Metodelogi penelitian Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wawancara dengan ibu Purwanti (Pelatih Ekstrakurikuler Tari) pada tanggal 2 April 2018
- Waluyo. 1988. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wetherrington. 1983. *Psychology Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiji Hikmah Prastiwi (2014), *Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Program*

Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto.

*Ekstrakurikuler Olahraga
Sekolah.* Yogyakarta: UNY
Press.

Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi
Andriyani. 2015. *Pengembangan*